

Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara

Jessica I. Mampouw^{1*}, Christel N. Sambow¹, Jeane Mongi¹, Silvana L. Tumbel²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; jessicamampouw@gmail.com

Diterima tanggal : 9 Maret 2022, Disetujui tanggal : 28 April 2022

ABSTRAK

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di negara-negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia. Pemberian antibiotik merupakan pengobatan utama dalam penatalaksanaan penyakit infeksi. Saat ini kejadian yang sering di jumpai dimasyarakat yaitu tentang penggunaan antibiotik yang sudah tidak asing lagi, dimana masyarakat menggunakan antibiotik layaknya menggunakan obat bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian non eksperimental yaitu penelitian kualitatif deskripsi dengan rancangan penelitian yaitu metode survey analitik menggunakan kuesioner yang didasarkan pada kriteria inklusi yaitu : Masyarakat Desa Kukumutuk yang pernah atau sedang menggunakan antibiotik, berusia 17-60 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Antibiotik di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara, tergolong tingkat pengetahuan kategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 63,65 %. Ini menunjukkan bahwa, masyarakat cukup mengetahui cara penggunaan antibiotik yang baik dan benar.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, desa kukumutuk, antibiotic

ABSTRACT

Infectious diseases are one of the important public health problems in developing countries, one of which is Indonesia. Antibiotics are the main treatment in the management of infectious diseases. Currently the incident that is often encountered in the community is about the use of antibiotics that are familiar, where people use antibiotics like using over-the-counter drugs. This study aims to evaluate the level of public knowledge about the use of antibiotics in Kukumutuk Village, Kao District of North Halmahera Regency. The research method used is a type of non-experimental research that is qualitative research description with research design that is an analytical survey method using questionnaires based on inclusion criteria, namely: Kukumutuk Village Community who have or are using antibiotics, aged 17-60 years, able to communicate well and willing to be respondents. The results showed that the use of antibiotics in Kukumutuk Village, Kao District of North Halmahera Regency, classified as a sufficient category knowledge level with a percentage of 63.65%. This shows that, the public is quite aware of how to use antibiotics properly and correctly.

Keywords: tingkat pengetahuan, kukumutuk village, antibiotic

1. PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di negara-negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia [1]. Infeksi dapat disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti bakteri, jamur, protozoa, virus dan mikroskopis alga [2].

Pemberian antibiotik merupakan pengobatan utama dalam penatalaksanaan penyakit infeksi [3].

Saat ini kejadian yang sering dijumpai dimasyarakat yaitu tentang penggunaan antibiotik yang sudah tidak asing lagi, dimana masyarakat menggunakan antibiotik layaknya

menggunakan obat-obat bebas. Sebagian masyarakat menggunakan antibiotik sebagai pengobatan sendiri (swamedikasi) tanpa adanya persepan dari dokter dan pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik [1].

Tingkat pengetahuan masyarakat disetiap daerah berbeda, ada yang tingkat pengetahuannya masih dalam kategori kurang, cukup dan ada juga tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [1] tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Anjir Mambulau tengah terhadap penggunaan antibiotik, masuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang dengan nilai presentase 34,50. Penelitian yang dilakukan oleh [4] tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Tentang Penggunaan Antibiotik, masuk dalam kategori cukup yaitu 74,7%. Dan penelitian yang sama juga dilakukan oleh [5] tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW IV Kelurahan Fontein Kota Kupang Terhadap Penggunaan Antibiotik, menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tertinggi masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 94%.

Observasi awal yang dilakukan di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara, yaitu diperoleh informasi bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan antibiotik tidak sesuai dengan yang semestinya. Obat-obatan yang tergolong obat keras, khususnya obat antibiotik masih dijual dengan bebas di desa tersebut dan masyarakat memperolehnya tanpa resep dokter. Masyarakat pada umumnya menggunakan antibiotik untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, untuk dosis juga sangat tidak sesuai dimana masyarakat biasanya membeli antibiotik hanya satu atau dua kaplet saja, dengan alasan akan membeli kembali jika masih terasa nyeri atau sakit.

2. METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan berupa alat tulis menulis, laptop, printer, kamera dan literatur baik dari media cetak maupun elektronik. Bahan yang digunakan adalah lembar observasi dalam bentuk kuesioner.

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian non eksperimental yaitu penelitian kualitatif deskripsi dengan rancangan penelitian yaitu metode survey analitik menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Desa Kukumutuk, Kecamatan Kao, Kabupaten Halmahera Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kukumutuk Kecamatan Kao, Kabupaten Halmahera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi yaitu:

1. Masyarakat Desa Kukumutuk yang pernah atau sedang menggunakan antibiotik
2. Usia 17-60 tahun
3. Mampu berkomunikasi dengan baik
4. Bersedia menjadi responden.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) akan diberikan kepada responden. Kuesioner dibuat menggunakan Rating Scale dalam bentuk check list (√) yang berisi 3 opsi jawaban, yaitu ya, tidak dan tidak tahu. Adapun tahapan pengambilan data yaitu :

1. Peneliti mengajukan surat izin permohonan untuk melaksanakan penelitian di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara.
2. Peneliti menemui responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
3. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden.
4. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden yang bersedia untuk dijadikan responden penelitian.
5. Peneliti memberikan lembar pengisian kuesioner kepada responden serta menjelaskan cara pengisian kuesioner.
6. Mengumpulkan data hasil pengisian kuesioner dari seluruh responden.
7. Mengolah data dilakukan saat data telah terkumpul dan akan diperoleh suatu kesimpulan.

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi dalam bentuk nilai skor, dihitung total skor untuk pertanyaan dari setiap subvariabel lalu dipersentasakan.

Pengukuran skor :

Untuk jawaban yang benar (skor 2)

Untuk jawaban yang salah (skor 1)

Untuk jawaban yang tidak tahu (skor 0)

Dengan rumus : % pertanyaan dijawab benar = $\frac{\text{nilai skor responden}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100$

Untuk menganalisa kategori pengetahuan secara keseluruhan responden di hitung dengan rumus: % responden menjawab benar =

$$\frac{\text{Total nilai keseluruhan responden}}{\text{jumlah responden yang diambil} \times \text{Total nilai benar}} \times 100\%$$

Notoatmodjo (2012) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu :

Tingkat Pengetahuan kategori Kurang = 10 - 55%

Tingkat Pengetahuan kategori Cukup = 56 - 74%

Tingkat Pengetahuan kategori Baik = 75 - 100%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Desa Kukumutuk

Desa Kukumutuk merupakan desa yang berada pada kecamatan Kao, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Penduduk Desa Kukumutuk berjumlah 135 KK yang terdiri atas 526 jiwa, dengan jumlah laki-laki 262 jiwa dan perempuan 264 jiwa. Desa kukumutuk terbagi atas 4 RT, Yaitu, RT 01 terdiri atas 25 KK, dengan jumlah jiwa yaitu 103 jiwa, jumlah laki-laki 51 jiwa dan perempuan 52 jiwa. RT 02 terdiri atas 39 KK, dengan jumlah jiwa yaitu 146 jiwa, jumlah laki laki 73 jiwa dan perempuan 73 jiwa. RT 03 terdiri atas 34 KK, dengan jumlah jiwa yaitu 137 jiwa, jumlah laki-laki 67 jiwa dan perempuan 70 jiwa. RT 04 terdiri atas 37 kk, dengan jumlah jiwa yaitu 140 jiwa, jumlah laki-laki 71 jiwa dan perempuan 69 jiwa.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

N O	JENIS KELAMIN	FREKUE NSI	PERSENT ASE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Laki-laki	56	44,44
2	Perempu an	70	55,46
JUMLAH		126	100

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

N O	JENIS KELAMIN	TINGKAT PENGETAHUAN					
		KURANG	%	CUKUP	%	BAIK	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Laki-laki	17	13,4	22	17,4	17	13,49
2	Perempu an	24	19,0	26	20,6	20	15,87

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori baik paling banyak terdapat pada kelompok dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 (15,87 %) responden dan kategori kurang juga terdapat pada kelompok jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 (15,87 %) responden. Hal ini disebabkan karena jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

N O	USI A	FREKUENS I	PERSENTAS E (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	17-25	26	20,63
2	26-45	69	54,76
3	46-60	31	24,60
JUMLAH		126	100

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Usia

NO	USIA	TINGKAT PENGETAHUAN					
		KURANG	%	CUKUP	%	BAIK	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	17-25	26	13,4	22	17,4	17	13,49
2	26-45	69	19,0	26	20,6	20	15,87

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	17-25	8	6,35	10	7,94	8	6,35
2	26-45	21	16,67	28	22,22	20	15,87
3	46-60	12	9,52	10	7,94	9	7,14

Dari 126 responden pada distribusi tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan kelompok usia, terlihat tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori baik terbanyak terdapat pada kelompok usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 20 (15,87 %) responden dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang terbanyak juga terdapat pada kelompok usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 21 (16,67 %) responden. Hal ini dikarenakan usia terbanyak dari 126 responden terdapat pada usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 69 (54,76 %) responden. Penelitian yang dilakukan oleh [7] menunjukkan bahwa faktor usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi <0,05.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh [8] menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik dengan nilai signifikan $p = 0,001$. Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sehingga, semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya semakin baik. Akan tetapi, dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada kemampuan menerima atau mengingat sesuatu akan berkurang [6].

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	PENDIDIKA N	FREKUE NSI	PERSENT ASE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SD	43	34,13
2	SMP	19	15,08
3	SMA/SMK	40	31,75
4	Perguruan Tinggi	24	19,05

JUMLAH	126	100
--------	-----	-----

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	PENDIDIKAN	TINGKAT PENGETAHUAN					
		KURANG	CUKUP	BAIK	G	P	K
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SD	19	15,08	19	15,08	5	3,97
2	SMP	8	6,35	8	6,35	3	2,38
3	SMA	10	7,94	17	13,49	13	10,32
4	Perguruan Tinggi	4	3,17	4	3,17	16	12,70

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 126 responden pada tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan terakhir dengan kategori baik, paling banyak terdapat pada kelompok tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 16 (12,70 %) responden dan kategori kurang terdapat pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 19 (15,08 %) responden. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [8] menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik dengan nilai signifikan $p = 0,000$. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki [9] Akan tetapi, seseorang dengan pendidikan yang rendah bukan berarti juga memiliki pengalaman yang rendah pula. Untuk meningkatkan pengetahuan dapat juga diperoleh dari tenaga medis di pelayanan-pelayanan kesehatan maupun sumber informasi lain seperti media elektronik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

N O	PEKERJAA N	FREKUE NSI	PERSENT ASE (%)
-----	------------	------------	-----------------

(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nelayan	1	0,79
2	Tukang Bangunan	1	0,79
3	Siswa	1	0,79
4	Mahasiswa	1	0,79
5	Honoror	3	2,38
6	Supir	4	3,17
7	Karyawan Swasta	5	3,97
8	PNS	9	7,14
9	Wiraswasta	10	7,94
10	Tidak Bekerja	17	13,49
11	IRT	24	19,05
12	Petani	50	39,68
JUMLAH		126	100

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan

N O	PEKERJAAN	TINGKAT PENGETAHUAN					
		KURANG	CUKUP	BAIK	% KURANG	% CUKUP	% BAIK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Nelayan	0	0,00	1	0,79	0	0,00
2	Tukang bangunan	0	0,00	0	0,00	1	0,79
3	Siswa	0	0,00	0	0,00	1	0,79
4	Mahasiswa	0	0,00	0	0,00	1	0,79
5	Honoror	2	1,59	0	0,00	1	0,79
6	Supir	3	2,38	0	0,00	1	0,79
7	Karyawan swasta	0	0,00	0	0,00	5	3,97
8	PNS	2	1,59	2	1,59	5	3,97
9	Wiraswasta	0	0,00	5	3,97	5	3,97
10	Tidak bekerja	5	3,97	8	6,35	4	3,17
11	IRT	9	7,14	10	7,94	5	3,97
12	Petani	20	15,87	22	17,46	8	6,35

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 126 responden, tingkat pengetahuan dengan kategori baik terbanyak terdapat pada kelompok dengan jenis pekerjaan petani yaitu sebanyak 8 (6,35 %) responden. Kategori kurang juga terdapat pada kelompok petani yaitu sebanyak 20 (15,87 %) responden dan kategori cukup juga terdapat pada kelompok petani yaitu sebanyak 22 (17,46 %) responden. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan terbanyak dari 126 responden terdapat pada jenis pekerjaan petani yaitu sebanyak 50 (39,68 %) responden. Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh [8] menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik dengan nilai signifikan $p = 0,001$. Pengalaman pekerjaan seseorang dapat memberikan pengetahuan dan keterlampiran sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat berkembang. Pada penelitian ini, masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak yaitu sebagai petani. Masyarakat yang bekerja sebagai petani, lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bertani di kebun yang jaraknya sangat jauh dari pemukiman, sehingga mereka kurang berinteraksi dengan orang lain sehingga informasi-informasi seputar kesehatan khususnya tentang penggunaan antibiotik juga sulit untuk didapat.

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Antibiotik

Tabel 9. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Antibiotik di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara

N O	KATEGORI	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	Baik	37	29,37 %
2	Cukup	48	38,10 %
3	Kurang	41	32,54 %
TOTAL		126	100 %

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat yang berada di desa kukumutuk kecamatan kao kabupaten Halmahera utara masih tergolong baik sebanyak 29,37 %, Cukup 38,10 % dan Kurang sebanyak 32, 54 %. Salah satu alasan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yaitu karena kurangnya penyuluhan kesehatan khususnya penyuluhan tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar oleh pemerintah setempat.

Tabel 10. Persentase Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden Tentang Antibiotik di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)	Tidak tahu (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Apakah anda mengetahui atau pernah mendengar tentang antibiotik ?	100	-	-
2	Apakah semua penyakit harus diobati dengan antibiotik ?	10,32	77,7	11,90
3	Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk membunuh bakteri.	72,22	7,94	19,84
4	Antibiotik dapat menyembuhkan rematik, asamurat, dan kolesterol.	30,95	41,2	27,78
5	Antibiotik dapat digunakan untuk mengatasi penyakit flu, pilek	57,94	24,6	17,46
6	Antibiotik dapat membunuh bakteri normal yang hidup di dalam saluran pencernaan	46,03	15,8	38,10
7	Antibiotik adalah obat yang digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan demam	79,37	11,9	8,73
8	Amoxicillin adalah antibiotic	89,68	7,94	2,38

9	Antibiotik dapat menyebabkan reaksi alergi	49,21	30,9	19,84
10	Apakah penisilin, Ciprofloxacin, Kotrimoxazol, Klindamicyn, termasuk antibiotic ?	49,21	3,17	47,62
11	Antibiotik mempunyai efek samping	48,41	28,5	23,02
12	Apakah antibiotik boleh dihentikan, apabila terjadi efek samping ?	78,57	4,76	16,67
13	Penggunaan antibiotik yang berlebihan atau tidak sesuai dapat menyebabkan antibiotik menjadi menjadi tidak efektif atau resisten	30,95	14,2	54,76
14	Tidak masalah jika antibiotik dihentikan ketika keluhan penyakit telah hilang	64,29	13,4	22,22
15	Penggunaan antibiotik kurang dari yang diresepkan adalah lebih baik dari pada jumlah keseluruhan dari yang diresepkan	29,37	28,5	42,06

Dapat dilihat pada tabel 10, menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui atau pernah mendengar tentang antibiotik. Terdapat 98 (77,78 %) responden yang menjawab dengan benar bahwa tidak semua penyakit bisa diobati dengan menggunakan antibiotik. Karena antibiotik adalah obat yang berfungsi untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri dan apabila penggunaan antibiotik tidak tepat dapat menyebabkan resistensi [10]

Responden juga sudah mengetahui bahwa antibiotik adalah obat yang digunakan untuk membunuh bakteri, hal ini dapat dilihat pada tabel persentase yang menjawab dengan benar adalah sebanyak 91 (72,22 %) responden, tetapi 73 (57,94 %) responden menganggap bahwa antibiotik juga bisa menyembuhkan penyakit flu dan pilek, yang disebabkan oleh virus. Pengetahuan yang buruk mengenai hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat kurang memiliki

pengetahuan tentang perbedaan virus dan bakteri, karena petugas kesehatan lebih sering memberikan penjelasan atau konseling dengan menggunakan kata kuman sehingga masyarakat lebih mengenal istilah kuman [11]

Sebanyak 52 (41,27 %) responden mengetahui bahwa antibiotik bukanlah obat yang dapat menyembuhkan rematik, asam urat dan kolesterol. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui bahwa antibiotik tidak digunakan untuk menyembuhkan rematik, asam urat dan kolesterol. Tapi sebanyak 39 (30,95 %) responden yang beranggapan bahwa antibiotik dapat menyembuhkan rematik, asam urat dan kolesterol. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih kurang paham bahwa obat antibiotik tidak dapat digunakan untuk mengobati penyakit tersebut. Karena pada dasarnya, obat antibiotik digunakan untuk mengobati penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri seperti penyakit sepsis, ISK, pneumonia dan hematuria [12].

Sebanyak 58 (46,03 %) responden mengetahui bahwa obat antibiotik dapat membunuh bakteri normal yang hidup di dalam saluran pencernaan. Sebanyak 100 (79,37 %) responden beranggapan bahwa antibiotik adalah obat yang digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan demam. Hanya 15 (11,90 %) responden yang menjawab dengan benar bahwa antibiotik bukanlah obat yang digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan demam. Hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui atau belum paham bahwa antibiotik bukanlah obat yang digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan demam.

Terdapat 113 (89,68 %) responden telah mengetahui bahwa obat amoxilin adalah obat antibiotik. Dan sebanyak 62 (49,21 %) responden juga telah mengetahui bahwa Penisilin, Ciprofloxacin, Kotrimoxazol dan Klindamicyn termasuk golongan antibiotik. Akan tetapi, sebanyak 60 (47,62 %) responden masih belum tau atau belum pernah mendengar apa itu obat Penisilin, Ciprofloxacin, Kotrimoxazol dan Klindamicyn.

Diketahui bahwa Sebanyak 61 (48,41 %) responden telah mengetahui bahwa penggunaan antibiotik bisa menyebabkan efek samping. sebanyak 99 (78,57 %) responden

mengetahui bahwa penggunaan antibiotik dapat dihentikan apabila adanya efek samping. Terdapat 39 (30,95 %) responden yang sudah mengetahui bahwa penggunaan antibiotik yang berlebihan atau tidak sesuai dapat menyebabkan antibiotik menjadi tidak efektif atau resisten. Akan tetapi, responden terbanyak yaitu 69 (54,76 %) responden tidak paham yang dimaksudkan dengan resistensi obat.

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi. Resistensi banyak terjadi di masyarakat karena penggunaan dan persepsian yang tidak tepat [13] Resistensi merupakan suatu sifat tidak terganggunya kegidupan sel mikroba oleh antibiotik. Pada infeksi oleh bakteri terkadang tidak bekerja lagi terhadap bakteri tertentu yang ternyata memiliki daya tahan kuat dan menunjukkan resistensi terhadap obat tersebut. Bahaya dari resistensi ini sendiri sangat jelas, yaitu pengobatan penyakit menjadi sangat sulit dan prosesnya menjadi lama, juga resiko timbulnya komplikasi atau kematian (Pratomo dan Dewi, 2018).

Terdapat 81 (64,29 %) responden beranggapan bahwa antibiotik dapat dihentikan ketika keluhan penyakit telah hilang. Penggunaan antibiotik harus dihentikan walaupun keluhan penyakit telah hilang untuk memastikan bahwa antibiotik telah cukup lama berada di dalam darah sehingga dapat diperkirakan kesembuhan suatu penyakit infeksi. Penggunaan antibiotik yang tidak tuntas akan meningkatkan efek resisten bakteri terhadap antibiotik. Sebanyak 37 (29,37 %) responden menganggap bahwa penggunaan antibiotik kurang dari yang diresepkan adalah lebih baik dari pada jumlah keseluruhan yang diresepkan. Terdapat 36 (28,57 %) responden yang menjawab dengan benar bahwa penggunaan antibiotik lebih baik yaitu jumlah keseluruhan yang diresepkan dari pada kurang dari yang diresepkan. Namun, sebagian besar yaitu 53 (42,06 %) responden tidak paham mengenai cara penggunaan tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara terhadap 126 responden pada bulan Mei-Juni 2021, diperoleh presentase dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ responden menjawab benar} &= \frac{\text{Total nilai keseluruhan responden}}{\text{jumlah responden yang diambil} \times \text{Total nilai benar}} \times 100\% \\ &= \frac{2406}{126 \times 30} \times 100\% \\ &= \frac{2406}{3780} \times 100\% \\ &= 63,65\% \end{aligned}$$

Jadi diperoleh presentase responden yang menjawab benar sebanyak 63,65 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang antibiotik termasuk dalam kategori cukup, dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan antibiotik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara, diperoleh persentase yaitu sebesar 63,65 %. Artinya tingkat pengetahuan masyarakat masuk dalam kategori cukup.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Pratomo, G. S dan Dewi, N. A. 2018. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Surya Medika*. 4(1): 79-89.
2. Murwani, S. 2015. *Dasar-dasar Mikrobiologi Veteriner*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
3. Negara, K. S. 2014. Analisis Implementasi Kebijakan Penggunaan Antibiotik Rasional Untuk Mencegah Resistensi Antibiotika Di RSUP Sanglah Denpasar: Studi Kasus Infeksi Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*. 1(1): 42-50.
4. Sumariangen, A. B., Sambou, C. N., Tulandi, S. S dan Palandi, R. R. 2020. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Tentang Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. 3(2): 54-64.
5. Yuliani, N. N., Wijaya C dan Moeda, G. 2014. Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW IV Kelurahan Fontein Kota Kupang Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Info Kesehatan*. 12(1): 699-711.
6. Notoatmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
7. Yuswantia, R., Dyahariesti, N., Sari, N. L dan Sari, E. D. K. 2019. Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidoarjo Kidul. *Indonesia Journal of Pharmacy and Natural Produk*. 2(1): 25-31.
8. Syarifuddin, N., Kassaming., Laela, N dan Syamsidar. 2019. Hubungan Karakteristik Masyarakat Desa Carawali Kabupaten Sidenreng Rappang Dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*. 7(1): 38-42.
9. Carter, W. 2011. *Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook*. ADB, Manila.
10. Ihsan, S., Kartina dan Akib, N. I. 2016. Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep di Apotek Komunitas Kota Kendari. *Media Farmasi*. 13(2): 276-284.
11. Febriyanti, Y., Satibi, H. Rina. 2013. Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Tingkat Kepatuhan Dan Hasil Terapi Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Poliklinik Penyakit Dalam. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. 3(4): 311-317.
12. Dirga., Khairunnisa, S. M dan Akmat, A. D. 2021. Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Penyakit Dalam RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 11(1): 65-75.
13. Eveliana, B. V dan Gunawan, S. 2021. Profil Ketepatan Penggunaan Antibiotik Pada Karyawan Universitas Tarumanegara. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*. 1(1): 30-39.

